

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dalam karya foto story ini, penerapan teori EDFAT digunakan sebagai metode atau pendekatan visual untuk menggambar rangkaian acara Nyepi, mulai dari proses penyucian diri hingga penutup acaranya melalui Ogoh-Ogoh dengan pengusiran bhuta kala. Ditambah, elemen ruang waktu, dan sudut pengambilan terdapat menggambar Nyepi secara menyeluruh serta menampilkan detail simbolis dan maknanya. Kemudian aspek estetika fotografi *ideational* terdapat melalui pemilihan objek yang direpresentasi nilai spiritual dan sosial, sementara estetika fotografi *technical* terdapat pada penerapan melalui cahaya alami, *framing* pada pengambilan gambar dan eksekusi teknik fotografi yang digunakan. Karya foto story ini bertujuan untuk merepresentasi narasi visual yang merefleksikan relasi antara individu, komunitas, dan lingkungan dalam konteks ritual keagamaan. Dalam representasi karya foto story ini, terdapat dokumentasi visual yang memberi ruang bagi pemahaman sebagai bentuk pelestarian identitas Hindi di Lagoi yang dijalankan dalam ruang sosial yang beragam.

Melalui pendekatan visual berupa foto story dan penerapan teori EDFAT serta estetika fotografi, pelestarian budaya ini tidak hanya telah didokumentasikan secara visual, tetapi juga telah disampaikan dalam bentuk cerita yang mudah dipahami. Foto-foto yang dihasilkan telah mampu menangkap momen-momen spiritual sekaligus merepresentasikan konteks sosial dan nilai budaya yang menyertainya. Dengan demikian, karya ini telah membuktikan bahwa media visual dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk memperkuat identitas budaya, membangun kesadaran lintas generasi, serta memperluas akses terhadap pemahaman budaya minoritas. Pelestarian tidak hanya telah berlangsung dalam praktik keagamaan, tetapi juga telah terwujud dalam penciptaan cerita visual yang memperkaya wacana budaya di Indonesia.

5.2 Saran

5.1.1 Saran Teoritis

Karya foto story bertujuan untuk menunjukkan bahwa penerapan teori EDFAT dapat digunakan sebagai acuan atau struktur dalam penyusunan narasi visual. Oleh karena itu, saran penulis untuk pembaca adalah memahami teori tersebut dan menggunakan teori dalam lingkup yang lebih luas, selain dari pembuatan karya fotografi, akan tetapi hal-hal seperti karya jurnalistik juga. Ditambah, karya foto story yang bertujuan untuk mengangkat tema budaya dan tradisi lokal bisa mendapat nuansa serta kegunaan yang lebih, seperti pelestarian sebuah budaya, pengenalan sebuah budaya, dan lain sebagainya.

Seperti yang disampaikan sebelumnya, pemahaman tentang teori EDFAT mampu membantu pembuat karya selanjutnya untuk menyusun cerita secara rapi, selain dari pengambilan gambar yang menarik secara visual, akan tetapi karyanya mampu membangun makna secara isi. Bagi para pelaku visual, penggabungan teori EDFAT dengan prinsip estetika fotografi juga layak dijadikan acuan untuk memperkuat pesan dan emosi dalam setiap gambar yang dihasilkan.

5.1.2 Saran Praktis

Karya foto story ini dapat menjadi contoh bagi pelaku kreatif, pegiat budaya, dan masyarakat umum dalam mendokumentasikan tradisi lokal agar tidak tergerus atau terhilang dalam perubahan zaman. Pembuatan foto story mengenai rangkaian Nyepi di Lagoi bisa dianggapi sebagai sarana dalam memperkenalkan budaya Hindi di Lagoi, terutama kepada generasi muda khalayak yang belum terbiasa. Selain itu, konten visual seperti ini juga bisa digunakan sebagai bahan promosi pariwisata budaya dan media edukasi lintas agama. Diharapkan hasil karya ini dapat mendorong kolaborasi antara komunitas lokal, seniman visual, dan institusi sosial untuk terus melestarikan warisan budaya dengan cara yang relevan dan mudah diakses.